

BAB III

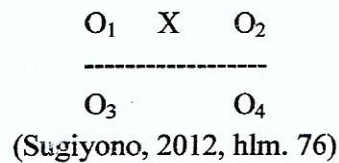
METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah agar bisa memperoleh dan mengumpulkan data-data dengan fungsi dan tujuan tertentu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 8) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control grup*, yaitu metode penelitian yang menggunakan dua kelompok objek penelitian yang disebut kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012, hlm. 76). Pada kelompok eksperimen siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI siswa tersebut diberikan pretes, setelah itu diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI, kemudian diberikan postes. Sedangkan kelompok kontrol siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan seperti biasanya yang sebelumnya juga diberikan pretes dan sesudahnya diberikan postes. Sampel diambil dengan tidak mengacak subjek penelitian.

Desain skemanya sebagai berikut :



Keterangan :

- O_1 : tes awal (pretes) pada kelompok eksperimen
- O_2 : tes akhir (postes) pada kelompok eksperimen
- X : Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI
- : pengambilan sampel tidak acak subjek
- O_3 : tes awal (pretes) pada kelompok kontrol
- O_4 : tes akhir (postes) pada kelompok kontrol

Desain ini dilihat dalam perbedaan pencapaian perlakuan antara kelompok eksperimen ($O_2 - O_1$), dengan pencapaian kelompok kontrol ($O_4 - O_3$). Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menelaah kemampuan menulis puisi juga motivasi belajar siswa dengan pendekatan SAVI dan untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2013, hlm. 173). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ada di Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2017-2018.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek sampelnya adalah kelas VIII di MTs Riyadlul Mubtadiin Saguling yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki. Sampel yang dipilih adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas control. sampel dipilih dengan teknik *nonprobability/nonrandom sampling*. Dikatakan *nonprobability/nonrandom sampling* seadanya karena anggota sampel (responden) yang terpilih adalah seadanya.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 192) Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013, hlm. 193). Instrumen tes berupa soal uraian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan menulis puisi. Soal uraian ini digunakan saat tes awal dan tes akhir agar dapat membedakan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah

perlakuan. Sedangkan instrumen non tes berupa angket (kuesioner) yang digunakan untuk mengukur skala sikap dalam hal ini mengenai motivasi belajar siswa yang mendapat perlakuan. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013, hlm. 194). Angket yang dipakai berjenis angket terbuka dengan bentuk *rating-scale* (skala bertingkat).

Instrumen tes soal uraian terdiri dari 3 butir soal. Hal yang dilakukan pertama kali adalah membuat kisi-kisi soal, kemudian soal disusun disertai jawaban dari masing-masing butir soal. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar memiliki validasi isi. Sedangkan agar memiliki validitas empiris maka instrumen tersebut diuji cobakan untuk mengetahui validasi dan reliabilitas. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2012, hlm. 20) bahwa setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen pada sampel di mana populasi ini diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antara skor item instrumen.

Instrumen tes pengetahuan dan kemampuan menulis puisi digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Soal yang digunakan berbentuk uraian/esai. Pada tes pengetahuan dan kemampuan menulis puisi, sistem penskoran yang digunakan:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor soal esai}$$

Adapun instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi sebagai berikut.

Tabel 3.1
Aspek Penilaian Pengetahuan Teks Puisi

Butir Soal no.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Ketepatan menjelaskan pengertian puisi	10
2	Ketepatan menjelaskan ciri-ciri fisik dan batin puisi	40
Total Skor		50

Tabel 3.2
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Puisi
Butir Soal no. 3

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Tema • Baik Tema diungkapkan dengan jelas, urutan penyampaian logis, dan tertata dengan baik. • Cukup Tema yang diungkapkan, urutan penyampaian dan penataannya cukup jelas dan logis. • Kurang Tema yang disampaikan, urutan penyampaian dan penataannya kurang jelas dan logis	11 – 15 6 – 10 0 – 5
2	Amanat • Baik Makna yang disampaikan sangat jelas karena memiliki kesepadanan, kesatuan, dan kesejajaran bentuk. Maksud yang diterima oleh pembaca sama dengan maksud yang disampaikan oleh penulis. • Cukup Makna yang disampaikan cukup jelas walaupun hasilnya kurang memiliki kesepadanan, kesatuan, dan kesejajaran bentuk, sehingga terkadang membingungkan pembaca. Amanat yang diinginkan penulis terhadap pembacanya cukup tercapai. • Kurang	11 – 15 6 – 10

	Makna yang disampaikan kurang jelas sehingga hasilnya kurang memiliki kesepadanan, kesatuan, dan kesejajaran bentuk yang membingungkan pembaca. Amanat yang diinginkan penulis terhadap pembacanya kurang tercapai.	0 - 5
3	Diksi • Baik Bahasa yang digunakan mampu menjaga ketegangan antara kebebasan diksi dengan keterkaitannya terhadap realitas (benda, sifat, dan keadaan) dalam komunikasi sehingga informasi dalam puisi tersebut mulai dari awal sampai akhir berhubungan sepenuhnya. • Cukup Bahasa yang digunakan cukup mampu menjaga ketegangan antara kebebasan diksi dengan keterkaitannya terhadap realitas (benda, sifat, dan keadaan) dalam komunikasi hanya saja masih terdapat beberapa kesalahan. • Kurang Bahasa yang digunakan kurang mampu menjaga ketegangan antara kebebasan diksi dengan keterkaitannya terhadap realitas (benda, sifat, dan keadaan) dalam komunikasi dan puisi yang ditulis tidak berhubungan sama sekali.	14 - 20 8 - 13 0 - 7
4	Struktur • Baik Pengungkapan gagasan dapat dipahami pembaca melalui musikalitas (irama), korespondensi, dan tipografi yang sesuai dengan amanat yang disampaikan. • Cukup Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola musikalitas (irama), korespondensi, dan tipografi tetapi tidak mengganggu komunikasi. • Kurang Penggunaan pola musikalitas (irama), korespondensi, dan tipografi kebanyakan kurang tepat sehingga mengganggu proses komunikasi.	11 - 15 6 - 10 1 - 5
5	Citraan • Baik Terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada	14 - 20

	puisi menjadi lebih hidup. • Cukup Terdapat 3 - 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. • Kurang Terdapat 1-2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	8 - 13 0 - 7
6	Orisinalitas • Baik Keaslian ide penyair dalam menciptakan karyanya sebagai identitas diri terlihat dari reaksi moral, intelektual, dan emosionalnya terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya. • Cukup Keaslian ide penyair dalam menciptakan karyanya sebagai identitas diri cukup terlihat dari reaksi moral, intelektual, dan emosionalnya terhadap peristiwa-peristiwa yang disampaikan. Sehingga ada kecenderungan beralih pada pokok lain yang lebih banyak ditulis orang lain. • Kurang Keaslian ide penyair dalam menciptakan karyanya sebagai identitas diri kurang terlihat dari reaksi moral, intelektual, dan emosionalnya terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya. Kecenderungan besar terjadi proses plagiat dalam karyanya.	11 - 15 6 - 10 0 - 5
JUMLAH		
NILAI AKHIR		

$$\text{Nilai Akhir soal no 3} = \left(\frac{\text{jumlah skor siswa} \times 100}{\text{jumlah skor maksimal}} \right) : 2$$

Nilai total = skor soal no 1 dan no 2 + skor soal no 3

Skor untuk menentukan bahwa siswa memahami dan mampu menulis puisi, yaitu:

Skor 0 -100	Skor skala 1-4
Skor 86 - 100 = A (sangat baik)	4

Skor 71 – 85	= B (baik)	3
Skor 56 – 70	= C (cukup)	2
Skor 31 – 55	= D (kurang)	1
Skor < 30	= E (sangat kurang)	0

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013, hlm. 211). Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat tapi juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Alat ukur yang valid akan memiliki tingkat kesalahan yang kecil sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka yang sebenarnya. Rumus yang digunakan

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \times \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arikunto, 2013, him. 213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas tes

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah peserta tes

Kriterianya :

Nilai Koefisien	Interprestasi Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

Dari hasil uji coba instrumen kemampuan menulis puisi, didapat nilai validitas setiap butir soal yang dijadikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Validitas Hasil Uji Coba Soal Kemampuan Menulis Puisi

No. Soal	r_{xy}	Interpretasi
1.	0,79	Tinggi
2.	0,82	Tinggi
3.	0,60	Sedang

Dari Tabel 3.3 hasil perhitungan validitas soal, hasil uji coba soal nomor 1, dan nomor 2 memperoleh validitas tinggi. Sedangkan, soal nomor 3 memperoleh validitas sedang, sehingga semua soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keterandalan sesuatu, artinya dapat dipercaya. Arikunto (2013, hlm. 221) mengatakan, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut

sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus dari *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor dari tiap butir item

σ^2_t = Varians skor total

Kriterianya :

Nilai Koefisien	Interpretasi Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 10,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh tingkat reliabilitas untuk perangkat tes kemampuan pengetahuan dan menulis teks puisi tergolong sangat tinggi. Lebih jelasnya reliabilitas instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Reliabilitas Hasil Uji Coba Soal Kemampuan Menulis Puisi

No. Soal	s^2	$\frac{[st]^2}{n}$	r_{11}	Interpretasi
1.	0,44	0,93	0,92	Sangat Tinggi
2.	0,35			
3.	0,13			

3. Daya Pembeda

Menurut Sundayana (2016, hlm. 76) daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menyatakan indeks daya pembeda ditentukan dengan rumus :

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

(Sundayana, 2016, hlm. 76)

Keterangan :

DP = Daya pembeda

SA = jumlah skor dari kelompok atas

SB = jumlah skor dari kelompok bawah

IA = jumlah skor ideal kelompok atas

Kriterianya

Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk
$0,10 < DP \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik

$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
-----------------------	-------------

Dalam penelitian ini digunakan butir soal dengan kategori daya pembeda Baik pada soal nomor 1 artinya butir soal nomor 1 dapat digunakan. Soal nomor 2 mendapat kategori daya pembeda Cukup, artinya butir soal ini dapat digunakan tetapi harus diperbaiki sebelumnya. Sedangkan soal nomor 3 mendapat hasil buruk, jadi butir soal ini harus diganti. Berdasarkan hasil uji coba instrumen diperoleh nilai daya pembeda yang disajikan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Daya Pembeda Kemampuan Menulis Tek Puisi

Item Soal	Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,43	Baik
2	0,39	Cukup
3	0,14	Buruk

4. Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan keberadaan suatu butir soal yang dikategorikan sebagai butir soal yang susah, sedang dan mudah untuk dikerjakan Sundayana (2014, 76). Rumus yang digunakan:

$$IK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

(Sundayana, 2016, hlm. 76)

Keterangan :

IK = Indeks Kesukaran

SA = jumlah skor dari kelompok atas

SB = jumlah skor dari kelompok bawah

IA = jumlah skor ideal kelompok atas

IB = jumlah skor ideal kelompok bawah

Kriterianya

Nilai Koefisien	Interpretasi Kesukaran
$IK \leq 0,20$	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
$IK = 1,00$	Soal terlalu mudah

Dari uji coba yang dilakukan, tingkat kesukaran soal uraian pada penelitian ini proporsional dengan hasil soal no. 1 ada pada tingkat mudah, soal no. 2 pada tingkat sedang, dan soal no.3 pada tingkat yang sulit. Hasil uji cobanya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Soal Uraian Menulis Teks Puisi

Item Soal	Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,91	Mudah
2	0,64	Sedang
3	0,21	Sulit

Melihat hasil uji coba instrumen pada tingkat kesukaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa soal yang diujikan kepada peserta didik kelas VIII MTs Riyadlul Mubtadiin soal terlihat proporsional.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini melalui tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, diantaranya sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan judul penelitian kepada Ketua Program Studi
- b. Melakukan seminar proposal penelitian dengan dosen pembimbing
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing
- d. Observasi ke sekolah tempat penelitian
- e. Meminta surat permohonan izin penelitian dari kampus
- f. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada sekolah
- g. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran di MTs wilayah Kabupaten Bandung Barat.
- h. Menetapkan kelas yang akan digunakan
- i. Memilih Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan untuk menyusun RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran
- j. Menetapkan jenis data dan pengumpulan data

2. Tahap pelaksanaan

Prosedur pembelajaran yang dilakukan :

- a. Membuat RPP dengan menggunakan pendekatan metakognitif.
- b. Membuat kisi-kisi soal instrument penelitian.
- c. Menguji coba instrument penelitian kepada siswa.

- d. Menguji instrument dengan analisis validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran.

3. Tahap Evaluasi

Pretes dan Postes

- a. Siswa diberi soal pretest di kelas yang terlebih dahulu diberitahukan pokok bahasan yang akan dipelajari, yaitu pokok bahasan menulis puisi. Alokasi waktu 80 menit.
- b. Memberi perlakuan khusus pada salah satu kelompok sampel yaitu kelas eksperimen, yaitu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Alokasi waktu 6 x 40 menit (2 kali pertemuan).
- c. Setelah proses pembelajaran selesai (dengan model pembelajaran SAVI), maka siswa kembali diberi soal postes.
- d. Kemudian dibandingkan antara skor pretes dan skor postes yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Jika timbul perbedaan antara skor pretest dan skor postes, maka diasumsikan sebagai suatu dampak atau akibat perlakuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI.
- e. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari sampel dan melakukan perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *Microsoft Excel* dan *software IBM SPSS Statistics 22*. Kemudian, membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

E. Prosedur dan Pengolahan Data

Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan perumusan hipotesis yang digunakan pada uji normalitas indeks gain adalah sebagai berikut :

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_A : Sampel berdistribusi tidak normal

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi pengujian $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi pengujian $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji homogenitas varians

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 %, dengan perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian:

H_0 : Kedua kelompok data mempunyai variansi yang sama.

H_A : Kedua kelompok data mempunyai variansi yang berbeda.

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Kedua varians homogen)

$H_A : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Kedua varians tidak homogen)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan pengujiannya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
 - b. Jika signifikan pengujiannya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
3. Uji signifikansi perbedaan dua rata-rata

Hipotesis penelitian:

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa antara kelas yang memperoleh pembelajaran SAVI dengan yang menggunakan metode biasa.

H_A : kemampuan menulis puisi siswa antara kelas yang memperoleh pembelajaran SAVI lebih baik daripada yang menggunakan metode biasa.

Hipotesis statistik:

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi pengujian $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi pengujian $< 0,05$ maka H_1 ditolak.

4. Uji Gain Ternormalisasi

Analisis data *gain* dilakukan untuk melihat kemampuan menulis teks puisi siswa setelah kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode SAVI dan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode biasa. Mengolah data kualitas peningkatan kemampuan menulis teks puisi dengan indeks gain dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Meltzer sebagai berikut.

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Skor Tes Akhir} - \text{Skor Tes Awal}}{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Tes awal}}$$

Tingkat penskoran skor gain ternormalisasi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Kategori Gain Ternormalisasi

Gain	Kriteria
$0,70 < (g)$	Tinggi
$0,30 \leq (g) \leq 0,70$	Sedang
$(g) < 0,30$	Rendah

5. Uji Chi-Square dan Koefisien Kontingensi

Uji *Chi-Square* atau sering juga orang menyebutnya uji chi kuadrat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable yang terdapat pada baris kolom. Distribusi ini berasal dari distribusi normal baku (z) yang

memiliki rata-rata sama dengan nol (0) dan variansi sama dengan satu (1) (Susetyo, 2012, hlm. 102). Jenis data yang digunakan untuk uji *Chi-Square* harus berbentuk data frekuensi, bukan data yang berbentuk rasio ataupun skala.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Square* dapat digunakan dengan melihat nilai output "*Chi-Square test*" hasil oleh data dengan SPSS. Dalam pengambilan keputusan kita dapat berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan nilai Asymp. Sig dengan batas kritis yakni 0,05 atau dapat dengan cara membandingkan antara nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel. Berikut ini tabel kontingensi dan rumus dasar Chi Kuadrat.

Tabel 3.8
Tabel Kontingensi

Kelompok	Tingkat Pengaruh Perlakuan		Jumlah Sampel
	Berpengaruh	Tdk. Berpengaruh	
Kelompok Eksperimen	A	b	a + b
Kelompok Kontrol	C	d	c + d
Jumlah	a + c	b + d	n

n = jumlah sampel

Dengan memerhatikan koreksi Yates, rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut.

$$X^2 = \frac{n(|ad - bc| - \frac{1}{2}n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

(Sugiyono, 2017, hlm. 143)

Melihat nilai Asymp. Sig :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.
- 2) Jika nilai asymp. Sig < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

Melihat nilai *Chi-Square* :

- 1) Jika nilai *Chi-Square* Hitung > *Chi-Square* tabel, maka terdapat hubungan antara baris dengan kolom.
- 2) Jika nilai *Chi-Square* Hitung < *Chi-Square* tabel, maka tidak terdapat hubungan antara baris dengan kolom.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Soal Tes Kemampuan Menulis Teks Puisi

No.	Validitas	Reliabilitas	Indeks Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan Soal
1.	Tinggi	Sangat Tinggi	Mudah	Baik	Soal Diterima
2.	Tinggi		Sedang	Cukup	Soal Diterima
3.	Sedang		Sulit	Buruk	Soal Direvisi